

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha etis dari manusia, untuk manusia dan untuk masyarakat manusia (Nasution, 2008:1). Pendidikan dapat menumbuhkan bakat dan potensi yang dimiliki seseorang, sehingga pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital dalam kehidupan manusia, unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia.

Menurut Philip dalam Siswoyo (2007:5) pendidikan juga disebut sebagai proses sepanjang hayat (*long life education*). Prosesnya akan terus berkelanjutan, yang berlangsung saat ia dilahirkan ke dunia, dan berakhir saat ajal menjemputnya. Selain itu, pendidikan diibaratkan sebagai cahaya penerang yang dapat menuntun kehidupan manusia.

Pendidikan pada umumnya adalah suatu proses penanaman nilai serta karakter bangsa pada setiap warganegara (Yuristia, 2018:1). Selanjutnya, dari nilai-nilai tersebutlah yang akan membentuk karakter pribadi pada diri manusia yang nantinya diaplikasikan baik perannya sebagai seorang individu, ataupun sebagai makhluk sosial, yang tentunya memiliki tanggung jawab dalam kehidupannya di masyarakat, bangsa, serta negara. Karena itulah pendidikan dijadikan sebagai barometer majunya suatu bangsa, dan juga sebagai kemampuan untuk

menyiapkan manusia yang berprestasi, berkompeten, dan berkualitas sehingga dapat berkompetisi kelak di masa yang akan mendatang.

Pendidikan juga merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik menjadi baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi dan lebih baik (Sujana, 2019:29). Contohnya, ketika memberi nasihat untuk makan dan minum menggunakan tangan kanan, bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, membantu orang yang sedang kesulitan, itu semua merupakan salah satu proses pendidikan. Karena pendidikan dapat diambil dari segala hal yang kita lihat dan alami dalam kehidupan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kapabilitas peserta didik agar menjadikannya manusia yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta penuh tanggung jawab (Haryanto, 2003:6).

Agar tujuan pendidikan yang diinginkan tercapai, maka tentu harus didukung dengan sistem pembelajaran yang baik pula. Sistem pembelajaran yang guru gunakan, akan berpengaruh pesat pada minat belajar dan keberhasilan siswa. Guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran, dengan

memilih dan menetapkan pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi (Jannah 2017:51-52).

Pembelajaran yang dibutuhkan siswa sampai pada tahap bermakna dan berkelanjutan, bukan hanya sekedar memahami (Suprihatin & Manik 2019:65). Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana belajar di kelas, menghidupkan pula interaksi antara siswa, interaksi antara siswa dan guru, serta dapat menjalin kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa yaitu guru harus kreatif dalam mencari inovasi-inovasi pembelajaran agar dapat mendorong siswa untuk belajar secara optimal sehingga dapat mewujudkan hasil belajar yang maksimal.

Namun, proses pembelajaran yang dipraktikkan oleh mayoritas guru di sekolah masih menggunakan model konvensional (tradisional), dengan pendekatan “*teacher centered*” yaitu pendekatan yang memiliki sifat satu arah, atau lebih berpusat kepada guru. Guru lebih dominan menjelaskan materi dari sudut pandangnya melalui metode ceramah (*lecturing*), sehingga siswa lebih banyak diam, mendengarkan, dan merekam materi yang disampaikan guru dengan membuat catatan.

Pada model konvensional dengan pendekatan “*teacher centered*”, guru memberikan contoh tanpa melibatkan siswa, yang kemudian siswa

akan lebih banyak menunggu materi yang akan diberikan gurunya. Selain itu juga akan menyebabkan proses belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik minat serta perhatian siswa. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa akan cepat merasa jenuh, bosan, dan kurang termotivasi, sehingga menginginkan agar proses pembelajaran cepat usai, yang tentunya kelak dapat mempengaruhi pula pada hasil belajar siswa.

Pola pembelajaran yang demikian harus diubah, guru diharapkan untuk lebih aktif dalam mencari solusi serta alternatif efektif lainnya agar proses belajar mengajar di kelas lebih hidup dan menyenangkan, sehingga pemahaman siswa terkait materi juga akan lebih baik dan maksimal. Upaya yang bisa dilaksanakan yaitu dengan mendorong siswa untuk mencari pengetahuannya secara aktif dan mandiri, dengan mengaplikasikan model ataupun pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran, contohnya yaitu dengan pendekatan *mindful learning*.

Pendekatan *Mindful learning* adalah salah satu pendekatan yang berasal dari model pembelajaran konstruktivisme, didalamnya memberikan peluang bagi para siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif dengan penuh kesadaran. Selain itu model pembelajaran konstruktivisme juga melatih diri siswa untuk tidak hanya dapat dan menerima materi begitu saja, akan tetapi juga memacu siswa untuk belajar aktif dan mandiri membangun pengetahuannya secara individual tanpa diiringi sifat “mengekor ataupun menurut”. Esensi dari pendekatan ini yaitu lebih memprioritaskan belajar, yang nantinya dapat mewujudkan

kesuksesan dalam dunia pendidikan, yang memiliki ciri terciptanya siswa yang bertaqwa, berprestasi, berilmu mutakhir, serta berwawasan global.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Kamis, 6 Oktober 2022, ditemukan permasalahan yang mayoritas dihadapi oleh siswa kelas VII yang merupakan siswa baru di PPM Muhammadiyah *Boarding school* Pleret. Siswa kelas VII yang dihadapkan dengan kondisi lingkungan, teman, dan guru yang baru tentu membutuhkan masa adaptasi yang lebih lama. Selain itu, tempat tinggal yang jauh dari orangtua, mengharuskan mereka untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap semua kebutuhannya. Kebutuhan yang ketika berada di pondok harus mereka atur dan penuhi sendiri, tanpa bantuan dari orangtua. Hal tersebut tentu mempengaruhi tingkat fokus siswa kelas VII dalam pembelajaran di dalam kelas. Selain itu karena siswa kelas VII berasal dari latar belakang sekolah dan kemampuan Bahasa Arab yang berbeda-beda, maka hal tersebut juga mempengaruhi antusias siswa dalam pembelajaran di kelas dan tentunya pada nilai Bahasa Arab para siswa.

Kemudian pada observasi kedua yang dilaksanakan pada Senin, 14 November 2022, pengampu Bahasa Arab kelas VII menyampaikan bahwasanya pernah suatu ketika saat pelajaran Bahasa Arab berlangsung, siswa yang masuk kurang dari setengah kelas (hanya 12 siswa dari total 30 siswa kelas putri). Hal tersebut dilatarbelakangi oleh adaptasi siswa kelas VII yang masih awal dengan beban tanggung jawab yang meningkat dari

jenjang sebelumnya. Beliau juga memaparkan terkait nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) siswa kelas VII yang masih kurang.

Penyebab dari hasil belajar siswa yang kurang berasal dari banyak faktor, salah satunya yaitu guru yang masih menggunakan cara pembelajaran konvensional dengan pendekatan *teacher centered*. Selain itu, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru pengampu Bahasa Arab yang belum *linear*.

Alasan peneliti memilih pelajaran Bahasa Arab, karena Bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran utama di PPM Muhammadiyah *Boarding school* Pleret. Sehingga dalam pelajaran Bahasa Arab membutuhkan kesadaran dan keaktifan siswa Kelas VII dalam belajar. Pelajaran Bahasa Arab kelas VII juga merupakan materi dasar, sehingga siswa dituntut untuk lebih fokus dan maksimal dalam pembelajarannya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Efektifitas Pendekatan *Mindful learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII di PPM Muhammadiyah *Boarding school* Pleret)”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Arab dengan pendekatan *mindful learning* pada kelas eksperimen antara *pre test* dan *post test* ?

2. Apakah pendekatan *mindful learning* efektif meningkatkan hasil Belajar Bahasa Arab ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar Bahasa Arab dengan pendekatan *mindful learning* pada kelas eksperimen antara *pre test* dan *post test*
2. Untuk menganalisis apakah *mindful learning* efektif meningkatkan hasil Belajar Bahasa Arab

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga dapat memberi manfaat teruntuk para pembaca, dan peneliti khususnya, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan keilmuan di dunia Pendidikan khususnya dalam pendekatan pembelajaran, dan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Diharapkan dapat membantu guru dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan fokus dan hasil belajar

b. Bagi siswa

Diharapkan dapat memberi wawasan tentang gaya belajar baru, sehingga siswa dapat memahami dan menyukai pelajaran melalui ikhtiarnya sendiri, dengan maksud agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi peneliti, sebagai bekal dalam mengajar nantinya. Selain itu juga, dapat menjadi batu loncatan untuk tetap terus berkarya dan menghasilkan karya-karya ilmiah lainnya.

E. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan gambaran penelitian yang sistematis, mudah dipahami, dan komprehensif, maka disusun sistematika pembahasan, sebagai berikut :

Bab pertama yang merupakan pendahuluan, maka berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab dua berisikan tinjauan pustaka dan kerangka teori. Pada tinjauan pustaka berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini, kemudian peneliti memaparkan perbedaan dan persamaan antara keduanya. Kemudian pada bagian tinjauan teori berisi tentang pembahasan terkait variabel yang peneliti gunakan, mulai dari pengertian hingga aspek-aspeknya.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan, mulai dari jenis penelitian, pendekatan, variabel penelitian, populasi, sampel, hingga teknik sampling yang akan digunakan. Kemudian selanjutnya terdapat lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan juga sistematika pembahasan.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran responden, serta hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Kemudian, terdapat pula pembahasan yang menunjukkan tinjauan dari peneliti terkait hasil data penelitian yang telah didapat.

Bab kelima yang merupakan penutup, maka berisikan kesimpulan dan saran penelitian. Pada bagian kesimpulan maka dituliskan secara ringkas hal yang berkaitan dengan penelitian pada bab-bab sebelumnya. Kemudian pada bagian saran, terdapat gagasan dari peneliti terkait tindakan yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan berdasarkan dari hasil penelitian.